

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA DALAM BELAJAR DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

SITI NUR SHOFIYATUN
NIM. 201190462

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Shofiyatun, Siti Nur. 2023. *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa dalam belajar

Disiplin belajar adalah bentuk pengendalian seorang individu terhadap suatu aturan yang di tetapkan oleh individu tersebut, maupun orang dari luar yang kemudian dicerminkan dalam perbuatan dan tingkah laku sebagai bentuk kesadaran dalam diri bahwa taat terhadap peraturan memiliki manfaat yang besar bagi keberhasilan dalam dirinya sendiri. Dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa, salah satu faktor yang berperan penting adalah lingkungan sekolah. Sehingga ketika lingkungan sekolah baik dan nyaman untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran maka kedisiplinan siswa juga akan baik. Kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti khususnya pada salah satu kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, peneliti menemukan pelanggaran atau perilaku yang menyimpang dari tata tertib yang dilakukan siswa khususnya pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. 2) untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dan 3) untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik sampel random atau acak dengan jumlah sampel sebanyak 130 sampel dari populasi sebanyak 229. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistika korelasi product moment.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kategori cukup baik dengan presentase 70%; 2) Kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas memiliki kategori cukup baik dengan presentase 66,9%; 3) lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan tingkat hubungan/korelasi sedang yaitu dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,557 dan hubungan/korelasi bersifat positif.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Nur Shofiyatun

NIM : 201190462

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar
di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dra. Aric Fitriani, M.Pd
NIP. 196901071999032001

Ponorogo, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Drs. H. M. Athoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Nur Shofiyatun
NIM : 201190462
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

Ponorogo, 9 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



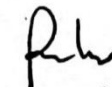
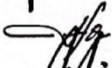

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji I : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Shofiyatun
NIM : 201190462
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <http://etheses.iainponorogo.ac.id> adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Nur Shofiyatun

NIM. 201190462

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Shofiyatun

NIM : 201190462

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2023

Yang membuat pernyataan


Siti Nur Shofiyatun

DAFTAR ISI

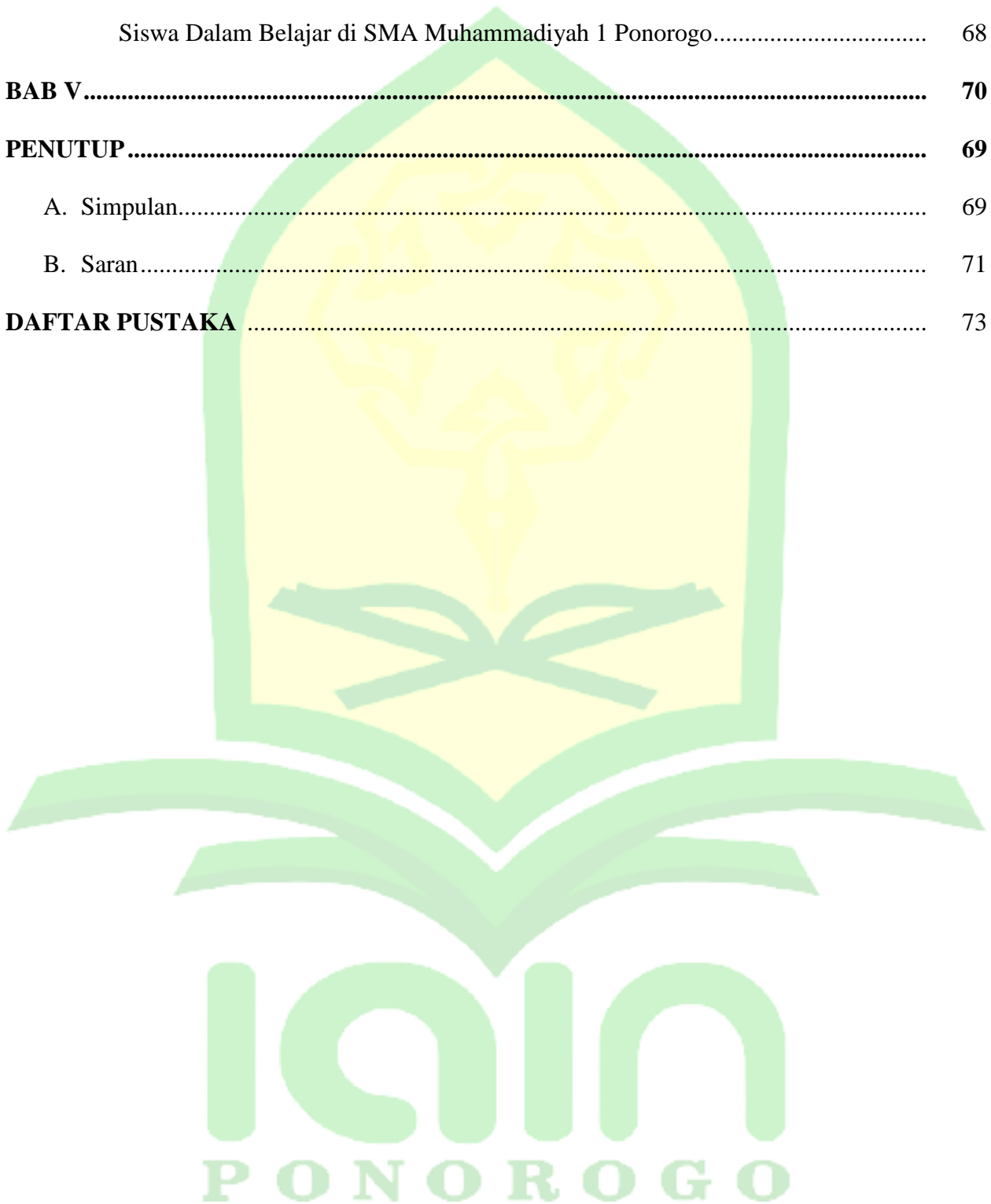
HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN KETUA	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Lingkungan Sekolah.....	10
a. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	10
b. Faktor-faktor Terbentuknya Lingkungan Sekolah yang Kondusif	13
c. Fungsi-fungsi Lingkungan Sekolah	13
d. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah yang Kondusif.....	14

e. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah yang Aman	16
f. Macam-macam Lingkungan Sekolah yang Memengaruhi Peserta Didik	18
g. Indikator Lingkungan Sekolah	21
2. Kedisiplinan Siswa	21
a. Pengertian Disiplin Belajar	21
b. Fungsi Disiplin Belajar	24
c. Macam-macam Disiplin Belajar	26
d. Tujuan Disiplin Belajar	27
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Belajar	27
f. Indikator Kedisiplinan Siswa dalam Belajar	32
B. Telaah Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian	40
D. Operasional Variabel Penelitian	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43

1. Teknik Pengumpulan Data	43
a. Angket	43
b. Dokumentasi.....	44
2. Instrument Pengumpulan Data	45
3. Validitas dan Reliabilitas	46
a. Validitas	46
b. Reliabilitas	49
4. Teknik Analisi Data	51
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	55
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	55
3. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	56
B. Deskripsi Statistik	57
1. Deskripsi Statistik Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	57
2. Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	59
C. Inferensial Statistik.....	62
1. Uji Asumsi.....	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Homogentias	63
2. Uji Hipotesis.....	64
a. Korelasi Product Moment	64
D. Interpretasi dan Pembahasan	66

1. Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	66
2. Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	67
3. Hubungan/Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	68
BAB V	70
PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bukan hanya mampu mencerdaskan peserta didik akan tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang beradab dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Karakter menjadi aspek yang sangat penting bagi peserta didik, karena ketika ia terjun pada kehidupan masyarakat, pendidikan seseorang akan tercerminkan pada karakter yang dimilikinya. Salah satu karakter yang penting dan perlu ada pada peserta didik adalah karakter disiplin. Disiplin adalah salah satu kunci kesuksesan yang akan mengantarkan peserta didik pada kondisi kehidupan yang teratur. Dengan ditanamkannya karakter disiplin mulai sejak dini maka akan menciptakan generasi yang tanggap dan mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien.

Menurut Arikunto kedisiplinan diartikan sebagai bentuk pengendalian diri dari seorang individu terhadap beragam bentuk peraturan. Tata tertib atau peraturan disini dapat ditetapkan dari individu tersebut maupun dari pihak luar individu atau orang lain.² Tujuan dibentuknya tata tertib adalah agar seluruh *stakeholder* miliu sekolah mengetahui terkait *job discription*, hak serta kewajiban, sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan

¹ Muhammad Yuslih And Paidia Paidia, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Kuripan Lombok Barat," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 02 (December 24, 2021): 162, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3647>.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 114.

baik sebagaimana mestinya.³ Menurut Muchdarsyah “Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau lembaga lainnya berupa etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat dengan tujuan tertentu”.⁴ Sedangkan Tu’u memberikan penjelasan bahwa disiplin adalah suatu usaha dari seorang individu untuk mampu mematuhi dan mengikuti serta menaati peraturan, nilai dan hukum yang sudah berlaku, dimana hal ini muncul sebagai akibat adanya kesadaran dalam diri terhadap pentingnya menaati peraturan yang akan berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dalam dirinya sendiri.⁵ Dalam penelitian ini disiplin difokuskan pada kedisiplinan siswa dalam belajar, lebih spesifik lagi yaitu kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Jadi dari beberapa pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah bentuk pengendalian seorang individu terhadap suatu aturan yang di tetapkan oleh individu tersebut, jika di dalam kelas maka peraturan yang sudah di sepakati bersama maupun orang dari luar yang kemudian dicerminkan dalam perbuatan dan tingkah laku sebagai bentuk kesadaran dalam diri bahwa taat terhadap peraturan memiliki manfaat yang besar bagi keberhasilan dalam dirinya sendiri.

Dengan disiplin akan membuat orang mampu membedakan hal-hal apa yang seharusnya di lakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan. Dalam kegiatan belajar mengajar kedisiplinan dapat dijadikan alat yang sifatnya pencegahan dan menjaga hal-hal yang mungkin dapat menghambat dan mengganggu proses belajar.⁶ Dengan adanya disiplin diharapkan dapat mendidik dan menjadikan anak agar berperilaku sesuai dengan standar

³ Muhammad Husnurridlo Az Zaini and Lumchatul Maula, “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 4, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>.

⁴ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa Dan Baagaimana*, Cet. 9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 135.

⁵ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes,” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (July 30, 2019): 234, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

yang sudah ditetapkan kelompok sosial masyarakat. Menurut B. Hurlock ada 4 unsur pokok disiplin yang harus terpenuhi, dan apabila ada salah satu unsur pokok yang tidak terpenuhi maka akan menyebabkan timbulnya sikap yang dapat merugikan seorang individu dan perilaku menyimpang tidak sesuai yang diharapkan⁷. Keempat unsur pokok tersebut diantaranya, *Pertama*, peraturan yaitu suatu pola yang telah ditetapkan untuk tingkah laku. *Kedua*, hukuman yaitu sanksi yang diberikan kepada anak yang telah melakukan suatu perlawanan, melakukan kesalahan, dan melakukan pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. *Ketiga*, penghargaan yaitu bentuk penghargaan bagi anak yang memiliki hasil baik. *Keempat*, konsistensi yaitu kecenderungan menuju kesamaan.⁸

Dalam pengukuran tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, terdapat indikator-indikator yang dapat diketahui melalui jenis-jenis kedisiplinan. Menurut Moenir “terdapat dua jenis disiplin yang bisa dikatakan berpengaruh yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan atau kerja. Disiplin dalam waktu, misalnya datang dan pulang sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan, mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai waktu yang telah ditentukan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Sedangkan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan, misalnya patuh terhadap tata tertib dan tidak berperilaku menyimpang, tidak mencontek, tidak membuat keributan di sekolah, tidak malas dalam belajar dan lain sebagainya.”⁹

Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi disiplin siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam) dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar). Faktor intrinsik yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya *pertama* faktor psikologi meliputi minat, motivasi, bakat, konsistensi dan kemampuan kognitif. *Kedua*, faktor fisiologi seperti penglihatan, pendengaran, kebugaran badan, kekurangan gizi, tidur yang kurang, dan penyakit yang sedang diderita.. Sedangkan, faktor ekstrinsik meliputi *pertama* faktor non sosial, seperti waktu, tempat, udara

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1990), 84.

⁸ Hurlock, 81–89.

⁹ H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Cet. 10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 95.

dilingkungannya dan peralatan maupun media belajarnya. *Kedua*, faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁰

Kaitannya dengan kedisiplinan siswa, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas, peneliti menemukan adanya sebagian siswa yang belum disiplin. Pada salah satu kelas yang peneliti amati, ada beberapa siswa yang cara berpakaian masih kurang rapi, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, bahkan peneliti juga menemukan siswa yang tertidur saat jam pelajaran masih berlangsung, selain itu ada juga siswa yang membolos saat jam pelajaran.¹¹

Dalam pendidikan, lingkungan juga memberikan kontribusi atau sumbangan yang besar untuk tercapainya suasana yang mendukung kehidupan berbudi luhur. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sehingga terjadinya pengalaman pembelajaran dan hasil pembelajara menjadi lebih bermakna (*meaningfull learning*)¹². Dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembentukan karakter setiap individu. Salah satu karakter yang perlu dan penting tertanam pada diri siswa adalah karakter disiplin. Lingkungan sekolah dapat didefinisikan sebagai tempat bersosialisai antara pendidik dan peserta didik, serta interaksi yang lainnya yang dapat memberikan pelajaran¹³ dan pengetahuan yang dapat mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik. Lingkungan sekolah juga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai macam lingkungan disekitarnya

¹⁰ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 27.

¹¹ Hasil pengamatan pada siswa kelas X IPA 6 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bulan September 2022.

¹² Defi Firmansah and Alya Putri Septianti, "Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 146, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.5012>.

¹³ Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 68, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.

(fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal.¹⁴

Kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar harus dicerminkan dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya. Dalam lingkungan sekolah, kurangnya kedisiplinan merupakan pertanda penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik, misalnya kurang semangat untuk datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan, terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, mengganggu teman yang sedang belajar, membuat ricuh atau keributan, melihat jawaban teman atau mencontek serta tindakan-tindakan agresif lainnya. Salah satu tujuan ditanamkannya karakter disiplin di sekolah adalah untuk mendukung nilai ketaqwaan, termasuk disiplin dalam kegiatan ibadah, misalnya sholat berjama'ah di masjid tepat waktu, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dan lain sebagainya.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada bulan September 2022 keadaan lingkungan yang ada bisa terbilang sangat mendukung atau baik untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Misalnya dari metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, relasi yang tercipta antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Selain itu fasilitas yang tersedia juga terbilang baik. Mulai dari adanya 2 Masjid yang terbagi untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana pada setiap hari senin setelah upacara selalu dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Adanya proyektor dan pendingin ruangan disebagian besar ruang kelas, adanya laboratorium serta perpustakaan yang memiliki banyak koleksi buku yang dapat menunjang proses belajar mengajar siswa. Tersedianya *Wifi* yang sangat membantu siswa dalam belajar. Dalam

¹⁴ Enceng Yana and Rizka Putri Jayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)" 2, no. 2 (2014): 90.

¹⁵ Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 195, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.

menunjang terciptanya kedisiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada, banyak juga poster-poster mengenai ajakan untuk mematuhi tata tertib dan motivasi-motivasi serta aturan-aturan yang harus di laksanakan tertempel pada dinding-dinding sekolah.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada bulan September tahun 2022, dalam hal kedisiplinan siswa, pihak sekolah sangat memerhatikannya. Bahkan sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang disiplin salah satunya yaitu diberikan suatu apresiasi berupa hadiah, dengan tujuann dapat memberikan motivasi kepada siswa lain agar mendapat kesadaran begitu pentingnya sikap disiplin.¹⁷

Dari beberapa teori mengenai kedisiplinan belajar dan lingkungan sekolah yang telah diuraikan di atas ternyata dalam prkateknya masih ada kesenjangan antara teori dan realita yang ada. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memaparkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Berangkat dari sampel permasalahan yang terjadi pada salah satu kelas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas yang telah diuraikan di atas peneliti ingin meneliti secara keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Permasalahan yang muncul adalah adanya kesenjangan antara lingkungan sekolah yang baik dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar, lingkungan sekolah yang baik seharusnya juga dapat meningkatkan kedisiplinan yang baik dalam belajar pula.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menganggap bahwa masalah tersebut perlu diteliti untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Masalah ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya lingkungan sekolah yang bisa dikatakan nyaman dengan kualitas yang baik ternyata masih saja di temukan sebagian siswa yang kurang disiplin. Oleh

¹⁶ Hasil Pengamatan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada bulan September 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Kholil selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada bulan September 2022.

karena itu peneliti mengajukan judul penelitian yaitu “Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul, meliputi:

1. Kurangnya kesadaran dari siswa untuk mematuhi peraturan yang ada.
2. Belum maksimalnya implementasi lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar di kelas.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan lingkungan sekolah yang baik dalam proses belajar di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian dengan cara mendapatkan kesimpulan yang benar dan mendalam tentang aspek yang diteliti.

Cakupan masalah di batasi pada hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kedisiplinan belajar siswa di fokuskan pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lingkungan sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

3. Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam mengambil langkah, baik berupa tindakan maupun sikap kaitannya dengan peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar di kelas.
2. Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mempertimbangkan penerapan tata tertib di lingkungan sekolah sebagai suatu bentuk usaha peningkatan kedisiplinan siswa.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa akan pentingnya sikap disiplin salah satunya yaitu disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada pada skripsi ini, maka peneliti menyajikannya dengan bentuk bab-bab, kemudian setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka. Pada bab ini memuat diantaranya kajian teori, dimana teori-teori yang digunakan yaitu teori yang relevan dengan variabel penelitian. Teori-teori yang di bahas dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa. Telaah penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini memuat mengenai rancangan penelitian meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi statistic, statistic inferensial dimana di dalamnya mencakup uji asumsi dan uji hipotesis serta interpretasi, dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan mengenai hasil analisis data dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik dapat hidup dan berinteraksi yang membentuk sebuah rantai kehidupan disebut dengan ekosistem. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) dalam buku M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *Life Processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula di pandang sebagai persiapan lingkungan bagi gen yang lain.¹ Sedangkan menurut Mohammad Surya, “lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan memengaruhi perkembangannya”.²

Lingkungan memiliki peranan penting terhadap kenyamanan aktivitas belajar siswa. Kata lingkungan berasal dari kata *lingkung* yang memiliki arti sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya. Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 28.

² Mohammad Surya, *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 34.

didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural”.³

Lingkungan pendidikan dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang mencakup letak geografis, iklim adat istiadat, tempat tinggal dan aspek lainnya yang dapat memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan anak sehingga terbentuk manusia yang lebih baik dengan nilai tinggi baik nilai insaniyah dan nilai ilahiyahnya. Se jauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan, se jauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang karena bisa saja merusak perkembangannya. Ramayulis dalam bukunya menjelaskan bahwa Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlakunya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negative apabila lingkungan menghambat keberhasilan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.⁴

Lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Menurut Cheng and Cheu “*Educational environment influences how, why and what students learn*”. Lingkungan di sekolah memengaruhi bagaimana siswa belajar, mengapa siswa belajar, dan apa yang siswa pelajari. Lingkungan sekolah sebagai tempat seseorang memperoleh pendidikan dapat memengaruhi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar kecilnya pengaruh

³ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, 2003), 2.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 128.

lingkungan sekolah terhadap siswa bergantung kepada bagaimana penerimaan siswa terhadap lingkungan sekitarnya.⁵

Menurut Syamsu Yusuf, beliau berpendapat bahwa Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan sekolah adalah lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung”.⁶ Lingkungan sekolah yang ada di Sekolah meliputi beberapa aspek: Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain, lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Dari beberapa uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekolah baik dari aspek fisik, sosial dan akademis yang memengaruhi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual semua warga sekolah yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini lingkungan sekolah tidak bertanggung jawab dalam proses

⁵ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Uwais Press, 2019), 58.

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 54.

⁷ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (July 14, 2019): 3, <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.

pendewasaan seorang anak, akan tetapi terlepas dari itu lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu terhadap perkembangan seorang anak.

b. Faktor-Faktor Terbentuknya Lingkungan Sekolah Yang Kondusif

Ada dua faktor yang menentukan terbangunnya lingkungan sosial sekolah yaitu:

1) Lingkungan di dalam kelas

Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya lingkungan di dalam kelas. Di samping menguasai materi pelajaran, guru juga harus mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, lingkungan kelas akan gaduh dan ribut oleh sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam.

2) Lingkungan di sekitar kelas atau sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif akan tercipta apabila didukung lingkungan yang nyaman dan tenang di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan keramaian, seperti; pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Tidak hanya persoalan bunyi, bau tak sedap pun dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dalam belajar. Sekolah yang berada terlalu dekat dengan tempat pembuangan sampah, tempat peternakan ayam, dll, akan membuat lingkungan belajar menjadi tidak kondusif.⁸

c. Fungsi-fungsi Lingkungan Sekolah

Beberapa fungsi yang melekat pada lingkungan sekolah di antaranya:

1) Membantu seluruh warga sekolah dalam berinteraksi disekolah

⁸ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 90.

- 2) Mengajarkan kepada seluruh warga sekolah mengenai tingkah laku umum yang berlaku di masyarakat.
- 3) Mempersiapkan warga sekolah untuk berinteraksi dilingkungan masyarakat.⁹

d. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah Yang Kondusif

- 1) Relasi yang baik dan harmonis antara seluruh warga sekolah

Interaksi dan komunikasi yang terbangun antara seluruh warga sekolah harus di bina sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir permasalahan dan potensi konflik yang akan terjadi. Relasi positif dan harmonis juga berkembang sampai keluar sekolah, orang tua siswa dan elemen masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai

Sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan standar, dengan jumlah yang memadai dengan jumlah yang memadai (layak digunakan) untuk proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi dan memadai dapat memberikan rasa keadilan dan keleluasaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- 3) Peraturan dan sanksi yang tegas

Tumbuhnya perasaan yang adil nyaman dan aman dari seluruh warga sekolah hanya dapat di peroleh jika manajemen sekolah memiliki peraturan yang jelas untuk dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Penegakan peraturan berupa pemberian sanksi juga harus dilakukan bagi warga sekolah yang melakukan pelanggaran. Sehingga peraturan sekolah dapat memayungi hak dan kewajiban warga sekolah secara adil. Peran pemimpin sekolah dalam menegakkan peraturan

⁹ Sari, 60.

dan memberikan rasa keadilan bagi seluruh warga sekolah menjadi sangat penting.

4) Relasi sekolah dengan orang tua siswa

Hubungan dan komunikasi antara pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staf sekolah) dengan orang tua siswa hendaknya terjalin dengan baik dan lancar. Sekolah sebaiknya bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan dan perkembangan fisik, mental dan spiritual siswa. Komunikasi yang baik dan lancar antara sekolah dengan orang tua diharapkan dapat mencegah terjadinya penurunan prestasi dan perilaku menyimpang siswa.

5) Sikap Egaliter dan tidak diskriminatif

Interaksi antar seluruh warga sekolah harus bersifat saling menghormati, menghargai dan tidak merendahkan antara satu dengan lainnya. Pihak manajemen sekolah sebaiknya membuat kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah tanpa membeda-bedakan faktor usia, jenis kelamin, status sosial, agama dan suku secara bersama-sama. Meskipun sikap saling menghargai dan menghormati, terutama terhadap orang yang lebih tua (guru, kepala sekolah dan staf sekolah) tetap dijunjung tinggi.¹⁰

Selain itu menurut Slameto beliau berpendapat bahwa unsur-unsur lingkungan sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, cara belajar, dan tugas rumah.¹¹

¹⁰ Sari, 91–92.

¹¹ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*, cet. 2 (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 268–

e. Syarat-syarat lingkungan sekolah yang nyaman

Lingkungan sekolah yang nyaman dapat meningkatkan kreativitas siswa dan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik, lingkungan sekolah yang nyaman terdiri dari:

1) Sarana ibadah

Sarana ibadah yang memadai merupakan wahana peribadahan bagi warga sekolah. Selain itu sarana ibadah akan membina mental religius peserta didik. Peserta didik yang religius akan berperilaku baik, karena ia paham bahwa agama mengajarkan kebaikan.

2) Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah suatu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu, lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain siswa kegiatan upacara atau apel pagi dan kegiatan perayaan atau pentas seni juga memerlukan tempat yang luas.

3) Pepohonan rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis di tebangi dan dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah terus melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang padahal oksigen adalah salah satu unsur pendukung kecerdasan manusia. Kekurangan kadar oksigen pada manusia menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah ke seluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyak pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah guna menyupali oksigen.¹²

¹² Sofan Amri, Ahmad Jauhari, and Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran "Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran"* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 107–8.

4) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik merupakan salah satu faktor penting bagi lingkungan sekolah. Dengan sistem sanitasi yang baik, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses pembelajaran. Selain itu diperlukan juga sumur resapan air yang akan menghisap genangan air, karena genangan air bisa dipastikan akan membuat kesehatan peserta didik rawan.

5) Toilet yang bersih

Toilet perlu dikelola dengan baik, karena jika toilet tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan kerentanan penyebaran penyakit bagi peserta didik. Pengelolaan toilet yang baik akan menghindarkan peserta didik terkena bibit penyakit yang membahayakan. Selain itu toilet yang bersih akan membuat sekolah tampak menjadi indah secara keseluruhan.

6) Tempat pembuangan sampah

Sampah merupakan satu musuh utama bagi sekolah. Semakin bersih sekolah, maka semakin beradab pula warga yang ada disekolah. Dalam hal ini, perlunya ditumbuhkan kesadaran bagi seluruh warga sekolah untuk turut menjaga lingkungan sekolah. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

7) Kantin sehat

Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi peserta didik. Sebaiknya kantin sekolah dikelola koperasi atau darma wanita sekolah, agar kontrol terhadap makanan bisa dilaksanakan dengan baik. Kantin sehat yang menyediakan makanan yang sehat akan menghasilkan

peserta didik yang sehat pula, di mana peserta didik yang sehat akan mampu belajar dengan optimal.¹³

f. Macam-macam lingkungan Sekolah yang memengaruhi peserta didik

Secara umum lingkungan sekolah menurut Nana Saodih terbagi menjadi tiga, diantaranya :

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, yaitu menyangkut hubungan siswa dengan bapak ibu guru, dengan para staf sekolah dan dengan teman-teman sebayanya.
- 3) Lingkungan akademis adalah suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁴

Sedangkan menurut Slameto (2015) terdapat macam-macam lingkungan sekolah yang mempengaruhi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar: suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena seorang guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas terhadap peserta didik dan terhadap pelajaran itu sendiri tidak baik. Akibatnya peserta didik malas dalam belajar.
- 2) Kurikulum: sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kurikulum yang tidak baik misalkan kurikulum yang terlalu padat sehingga tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik. Dalam sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik;

¹³ Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*, 276–77.

¹⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan* (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), 78.

- 3) Relasi guru dengan siswa: proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik yang dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang relasi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa merasa jauh dari gurunya, serta merasa segan dalam berpartisipasi secara aktif didalam kelas. Di dalam relasi yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha mempelajari sebaik-baiknya;
- 4) Relasi siswa dengan siswa: guru yang kurang pendekatan dengan peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa di dalam kelas tidak terbina dengan baik dan bahkan hubungan pada masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi/hubungan yang baik antar peserta didik sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik;
- 5) Disiplin sekolah : kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman serta mengikuti tata tertib yang sudah di buat oleh sekolah. Dengan demikian peserta didik akan lebih maju, peserta didik juga harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta stafnya disiplin pula;
- 6) Alat pelajaran: alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik dikarenakan alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lainnya.

Mengusahakan alat belajar yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru mampu mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat belajar dengan baik pula;

- 7) Waktu sekolah: waktu sekolah ialah waktu yang terjadi pada proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar peserta didik;
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran: guru yang berpendirian harus mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Apabila guru tidak mempertahankan wibawanya dalam memberikan pelajaran di atas ukuran standar maka peserta didik tidak akan berhasil dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan gurunya tersebut. Guru dalam menuntut penguasaan materi haruslah sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik;
- 9) Keadaan gedung: dengan jumlah peserta didik yang banyak serta bervariasi karakteristiknya mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas;
- 10) Metode belajar: banyak peserta didik melakukan cara belajar dengan salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula dalam hasil belajar peserta didik tersebut; dan
- 11) Tugas rumah: waktu belajar yang utama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberikan tugas harus dikerjakan dirumah sehingga peserta didik tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.¹⁵

¹⁵ M. Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (December 15, 2021): 226–27, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382).

g. Indikator lingkungan Sekolah

Indikator lingkungan sekolah pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, yaitu menyangkut hubungan siswa dengan bapak ibu guru, dengan para staf sekolah dan dengan teman-teman sebayanya.
- 3) Lingkungan akademis adalah suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁶

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian disiplin Belajar

The Liang Gie mengartikan “disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Sementara Good’s dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin diantaranya *pertama*, proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. *Kedua*, mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan. *Ketiga*, pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah. *Keempat*, pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.¹⁷

Menurut Bedjo Siswanto (1995) disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu sikap patuh, menghormati, menghargai dan taat terhadap peraturan peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang

¹⁶ Surya, *Psikologi Pendidikan*, 78.

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

yang diberikan kepadanya. Selain itu, menurut Ray, Janet mengemukakan, “*Dicipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values*”. Dapat diartikan bahwa menurut Ray disiplin adalah perilaku positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga.¹⁸ Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif, misalnya disiplin dalam belajar ataupun disiplin pada diri sendiri.

Sarumpaet mengatakan bahwa disiplin adalah suatu aturan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah. Dalam hal ini orang tua harus memahami dan menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.¹⁹

Dari beberapa pengertian disiplin yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat di tarik kesimpulan pengertian disiplin adalah, suatu keadaan seseorang yaitu sikap patuh, dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku dengan pengendalian secara langsung dan bersifat otoriter serta seorang individu harus sanggup menjankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Ali imron membagi disiplin menjadi 3. *Pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarium*. Menurut konsep ini, peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memerhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar. Dengan demikikan guru dapat dengan

¹⁸ Bella Puspita Sari And Hady Siti Hadijah, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (August 31, 2017): 235, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V2i2.8113>.

¹⁹ Elly Sukmanasa, “Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, No. 1 (2016): 14, <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363>.

bebas memberikan tekanan kepada peserta didik agar peserta didik takut dan dapat memerhatikan apa yang diperintahkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang di bangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah di berikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik di birakan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian konsep ini sangat berlawanan dengan konsep *otoritarium*.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin dengan konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarium* dan *permissive*. Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memanglah diberikan kebebasan, tetapi peserta didik tidak diperbolehkan menyalahgunakan kebebasan tersebut karena tidak ada kebebasan yang mutlak di dunia ini, termasuk di Negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting kelas atau sekolah.²⁰

Sedangkan kedisiplinan dalam belajar dapat diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, dimana kesadaran ini di peroleh karena melalui pelatihan-pelatihan yang panjang.²¹

Menurut Siska, kedisiplinan belajar juga dapat di artikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap

²⁰ Novan Ardi wiyani, *Manajemen Kelas: Terori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 160.

²¹ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²² Sedangkan menurut E. Mulyasa kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib dimana orang-orang (siswa) yang tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah di tetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.²³

Dari beberapa pengertian kedisiplinan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan belajar adalah suatu sikap kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang diberikan oleh guru baik tertulis maupun tidak tertulis dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan sehingga akan tercipta suatu kondisi pembelajaran yang tertib dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, karena akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika sudah bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tu'u yaitu :

1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa sedang tumbuh kepribadiannya,

²² Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (June 9, 2017): 32, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>.

²³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih Kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman dan hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Disiplin untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan

pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan yang seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.²⁴

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Arikunto, disiplin belajar siswa dapat dilakukan baik dalam kehidupan keluarga maupun di sekolah. Secara umum disiplin dalam proses pendidikan di bagi ke dalam dua kelompok yaitu:

1) Kedisiplinan belajar di rumah

Proses pendidikan atau belajar mengajar juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri.

2) Kedisiplinan belajar di sekolah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Jadi disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah.²⁵

Dalam penelitian ini disiplin belajar difokuskan pada kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap siswa yang timbul sebagai akibat dari kesadaran dirinya untuk belajar dan menaati peraturan dan norma yang

²⁴ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 33.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 114.

berlaku di sekolah. Kedisiplinan ini meliputi, disiplin terhadap pemanfaatan waktu, disiplin terhadap tugas, dan disiplin terhadap tata tertib yang berlaku.

d. Tujuan Disiplin Belajar

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.²⁶

Menurut Sulistyorini, tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan kepada siswa untuk menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem kedisiplinan agar siswa sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

e. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kedisiplinan Belajar

Menurunnya kinerja akademik dan hasil belajar siswa merupakan permasalahan kedisiplinan siswa yang sudah tampak jelas. Permasalahan-permasalahan tersebut biasanya timbul di sebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 26.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2014), 148.

dalam diri atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar yaitu faktor eksternal. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁸

Hal senada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut: Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor yang pertama yaitu faktor instrinsik, meliputi :

- 1) faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik meliputi

- 1) faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.

²⁸ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48.

2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁹

1) Faktor instrinsik

a) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Pendapat lain mengatakan bahwa: Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁰ Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktivitas belajar yang baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang besar akan mendukung kelancaran proses belajar siswa. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang pada suatu pelajaran, perhatian siswa terhadap pelajaran, konsentrasi siswa terhadap pelajaran, dan kesadaran siswa untuk belajar.

Motivasi adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³¹

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang

²⁹ Dolet, *Manajemen Disiplin*, 27.

³⁰ Baharuddin and Esa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 24.

³¹ Sudirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

diperoleh dari masa lampau. Mengingat di dalam aktivitas belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara mempelajari kembali (*review*) materi-materi yang telah dipelajari.³²

- b) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Dalam penelitian ini, kondisi fisiologis dikategorikan menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan fungsi jasmani. Kondisi fisik siswa yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Kondisi fisik yang dimaksud di atas dapat diperoleh dengan menjaga pola makan, rajin berolahraga, dan dengan istirahat yang cukup. Fungsi jasmani yang diteliti lebih kepada fungsi pancaindera yang digunakan dalam aktivitas belajar, dalam hal ini adalah mata dan telinga

2) Faktor eksterinsik

- a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Pendapat lain menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan senang. Kedua yaitu faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Kedua software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku dan lain sebagainya. Faktor materi pelajaran termasuk dalam lingkungan nonsosial yang terakhir.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 168–69.

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru.³³

Lingkungan nonsosial dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi keadaan ruang belajar dan peralatan mengajar. Keadaan ruang belajar dijabarkan menjadi kondisi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, dan keadaan ruang belajar yang nyaman. Peralatan mengajar dapat dibedakan menjadi keadaan ruang kelas, fasilitas di dalam ruang kelas, kurikulum dan peraturan yang telah dibuat.

- b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Hubungan yang baik antar lingkungan sosial sekolah yang terdiri dari guru, teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik bagi siswa untuk belajar lebih giat. Lingkungan sosial masyarakat merupakan lingkungan dimana siswa berinteraksi dengan warga sekitar rumahnya. Siswa harus dapat membatasi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk. Lingkungan sosial yang terakhir berasal dari keluarga, peran serta orangtua dalam proses belajar anaknya sangatlah dibutuhkan. Aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan keluarga hendaknya dilaksanakan dengan baik guna menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor

³³ Baharuddin and Esa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 27.

yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa).

f. Indikator Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Indikator kedisiplinan belajar pada penelitian ini diantaranya, menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³⁴

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Beberapa penelitian yang di anggap ada keterkaitan terhadap masalah penelitian yang sedang peneliti lakukan di antaranya :

³⁴ A.S Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 131.

1. Pada skripsi karya Ahmad Syaifudin Zuhri dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma’arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan hasil penelitian yaitu hasil analisa data peneliti menggunakan rumus Product Moment, hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar 0,480 lebih besar dari pada r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% yakni 0,227. Serta nilai r_{xy} diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi dengan nilai koefisien 0,23. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”.³⁵

Penelitian yang dilakukan Ahmad Syaifudin Zuhri relevan dengan penelitian yang dilakukann oleh peneliti saat ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas lingkungan sekolah dan variabel terikatnya yaitu kedisiplinan siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaannya yang dilakukan oleh Ahmad Syaifudin Zuhri mengukur ada tidaknya pengaruh dengan alat uji *Korelasi Product Moment*, sementara yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu mengukur ada tidaknya hubungan antara dua variabel menggunakan uji *Korelasi Product Moment*.

2. Pada skripsi karya Siti Uswaton Khasanah yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,674 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,455 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan kelas III MIN Paju Ponorogo sebesar 45,5%, sehingga dapat

³⁵ Ahmad Syaifudin Zuhri, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma’arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 5.

disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa kelas III MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswaton Khasanah relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas lingkungan sekolah dan variabel terikat kedisiplinan siswa dalam belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswaton Khasanah adalah mengukur adakah pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Sementara yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu mengukur seberapa adakah hubungan antara dua variabel menggunakan uji *Korelasi Product Moment*.

3. Pada jurnal penelitian karya Juli Yanti Harahap dan Rosmita Ambarita yang berjudul “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa” yang diterbitkan oleh *jurnal akbar juara* tahun 2018. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi = 0.709. Yang artinya semakin bagus lingkungan sekolah yang terbentuk maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin buruk (kurang kondusif) lingkungan sekolah yang terbentuk maka akan semakin rendah hasil belajar siswa. Adapun kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa sehingga niat untuk tidak disiplin akan berkurang. Sebaliknya tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat siswa untuk belajar sehingga timbullah niat untuk melanggar aturan ataupun tata tertib yang berlaku dan akhirnya ketidakdisiplinan pun akan meningkat.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Juli Yanti H. dan Rosmita Ambarita relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama terdiri dari 2 variabel.

³⁶ Siti Uswaton Khasanah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ppkn Kelas V Sdn Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).

³⁷ Juli Yanti Harahap and Rosmita Ambarita, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa,” *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4 (November 9, 2018): 167–76.

Variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih berfokus pada kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas.

4. Pada jurnal penelitian karya Nada Febriani, Prasetyo Budi Widodo dan Ika Febrian Kristiana yang berjudul “Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang” yang diterbitkan oleh *jurnal psikologi undip* pada tahun 2013. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, mengindikasikan hipotesis penelitian, keberadaan dari hubungan antara *quality of school life* dengan kedisiplinan siswa dari *moving class* pada siswa kelas XII SMAN 3 Semarang. Nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa hubungan langsung antara dua variable adalah positif. Artinya bahwa semakin positif *quality of school life*, semakin tinggi kedisiplinan, dan sebaliknya. Efek *quality of school life* berkontribusi 27.1% pada kedisiplinan dan 72.9% dipengaruhi oleh faktor lain.³⁸

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu mengukur ada tidaknya hubungan dan memuat variabel terikat yang sama yaitu kedisiplinan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu salah satunya terletak pada teknik pengambilan sampel. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Febriani dan kawan-kawan menggunakan *cluster random sampling* sedangkan yang teknik yang pengambilan sampling yang digunakan peneliti saat ini adalah teknik *simple random sampling*.

5. Pada jurnal penelitian karya Andy Chandra dan Arihta Parangin Angin dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Kedisiplinan Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat” yang diterbitkan oleh *jurnal psychomutiara* pada tahun 2017. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Ada

³⁸ Nada Febriani, Prasetyo Budi Widodo, and Ika Febrian Kristiana, “Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas Xii Sman 3 Semarang,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (October 15, 2013): 153.

hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin. Hal ini ditunjukkan koefisien Freg = 205,969; $p < 0,001$. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. 2. Ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang dengan sumbangan 84,4%. 3. Ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan disiplin, sumbangan efektif yang didapatkan sebesar 75,0%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (perhatian orang tua dan iklim sekolah) dengan disiplin sebesar 87,8%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 12,2% kontribusi dari faktor lain terhadap disiplin. Diketahui bahwa subjek penelitian ini para siswa SMP N 2 Padang Tualang, memiliki perhatian orang tua yang tergolong rata-rata baik dan memiliki iklim sekolah yang tergolong rata-rata baik dan disiplin yang tergolong rata-rata rendah.³⁹

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama memuat variabel terikat yaitu kedisiplinan pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada analisis datanya, teknik analisis data yang digunakan oleh Andi dan Arihta adalah teknik analisa regresi sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah teknik korelasi *Product Moment*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara otomatis perlu di jelaskan hubungan antara variabel independen (variabel

³⁹ Andy Chandra and Arihta Perangin Angin, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," *jurnal psychomutiara* 1, no. 1 (2017).

bebas) dan dependen (terikat).⁴⁰ Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka yang sudah diuraikan di atas maka dapat di gambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

1. Jika lingkungan sekolah baik, maka kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam belajar juga baik.
2. Jika lingkungan sekolah tidak baik, maka kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam belajar juga tidak baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “lingkungan sekolah berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

⁴⁰ Ridwan and Indra Bangsawab, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, cet. 1 (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 19.

⁴¹ Ridwan and Bangsawab, 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.¹ Penelitian kuantitatif juga sering di sebut sebagai penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta tampilan dari hasilnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam prosesnya, penelitian ini banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta tampilan dari hasil akhirnya. Sehingga penggunaan pendekatan kuantitatif dinilai tepat dalam penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitaif *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat dalam suatu peneltian. Penelitian *Ex Post Facto* dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara

¹ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2015), 18–19.

alami.² Sehingga peneliti tidak bisa memanipulasi variabel-variabel yang sudah ada, dan yang di teliti yaitu hanya penyebab atau alasan perbedaan karena pengaruh dan yang memengaruhi Sesutu yang telah terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu sekolah swasta di Ponorogo yaitu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan sekolah tersebut memiliki beberapa keunggulan terutama pada lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah terbilang sangat baik dengan dukungan fasilitas-fasilitas yang memadai. Misalnya dalam setiap kelas sudah di sediakan proyektor untuk di aplikasikan dalam proses belajar mengajar, kipas angin, bahkan ada beberapa kelas yang dikategorikan unggul sudah disediakan AC. Selain itu perpustakaan yang nyaman dan halaman sekolah yang asri juga sangat cocok untuk belajar. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah lingkungan sekolah yang nyaman memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2022-2023)							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap Persiapan Penelitian								
	a. Penyusunan dan pengajuan judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data 1) menyerahkan surat ijin penelitian 2) Penyebaran angket kepada para siswa								

² Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 65–66.

	b. Analisis data								
3.	Tahap penyusunan laporan								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin di teliti.³ sedangkan menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴ Jadi dapat disimpulkan secara sederhana bahwa populasi adalah seluruh objek dalam penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 229. Adapun rincian jumlah populasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X IPA 1	24
X IPA 2	20
X IPA 3	31
X IPA 4	31
X IPA 5	31
X IPA 6	27
X IPS 1	33
X IPS 2	32
Total	229

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel di sebut juga sebagai contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistic. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah

³ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

⁴ Sidiq Priadana and denok sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: pascal books, 2021), 159–

populasi.⁵ Jadi dapat di simpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang sifatnya sudah mewakili karakteristik dari sebuah populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* berupa teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Jumlah sampel penelitian ini diambil dari populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 229 siswa kemudian diambil sampel sebanyak 130 siswa.⁷

D. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat yang dapat di amati. Definisi operasional penelitian juga dapat diartikan sebagai sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat di ukur. Oleh karena itu definisi operasional adalah definisi penjelas, karena akibat definisi yang diberikannya sebuah variabel penelitian menjadi lebih jelas.⁸ Sebuah variabel harus di definisikan secara operasional agar lebih mudah di cari hubungannya anantara satu variabel dengan variabel lainnya serta pengukurannya.⁹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel Terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.¹⁰ Variabel bebas (variabel x) dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikat (variabel y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam belajar.

⁵ Priadana and Sunarsi, 160.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 82.

⁷ Sugiyono, 86.

⁸ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 109.

⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, cet. pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 67.

¹⁰ Sarwono, 54.

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang merupakan variabel bebas (x) adalah keadaan lingkungan sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu segala sesuatu yang ada di sekolah baik dari aspek fisik, sosial, dan akademis yang memengaruhi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual semua warga sekolah yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan indikator yaitu meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah
- b. Lingkungan sosial sekolah
- c. Lingkungan akademis sekolah

2. Kedisiplinan siswa dalam belajar

Kedisiplinan siswa dalam belajar yang merupakan variabel terikat (variabel y) adalah segala tingkah laku seseorang yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu tata tertib, peraturan dan norma kehidupan yang berlaku karena adanya kesadaran dari dalam diri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Dengan indikatornya meliputi:

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - 1) Tepat waktu dalam belajar
 - 2) Tidak keluar dan membolos saat sekolah
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan
- b. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - 1) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - 2) Tidak malas belajar
 - 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - 4) Tidak suka berbohong
 - 5) Tidak mencontek

- 6) Tidak membuat keributan
- 7) Tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹¹ Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat di lihatkan penggunaanya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lain sebagainya.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.¹³ Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket ini disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist*.¹⁴

Kemudian skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

¹¹ Sambas Ali Muhidin and maman Abdurrahaman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program Spss)*, cet. II (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 19.

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, cet. 8 (Bandung: alfabeta, 2011), 24.

¹³ Tukiran Taniredja and hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

¹⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 27.

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.

Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negative
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam penelitian ini, angket (*Questionnaire*) digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data-data tersebut meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan dengan penelitian.¹⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berupa dokumen. Diantaranya meliputi, dokumen sejarah sekolah, bagan organisasi, dokumen tentang keadaan guru, pegawai dan siswa, serta dokumen mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

¹⁵ Riduwan, 31.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁶ Mutu instrument akan menentukan juga dari data yang dikumpulkan, sehingga hubungan instrument dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait antara: latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrument penelitian sendiri dengan mengacu pada variabel-variabel penelitian yang sudah ditentukan. Berikut adalah instrument penelitian yang berisi rancangan/kisi-kisi angket:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Instrument
Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	X : Lingkungan Sekolah (variabel independen)	1. Lingkungan fisik sekolah	a. Suasana sekolah	1
			b. Sarana dan prasarana belajar	2
			c. Sumber-sumber belajar	3
			d. Sarana media belajar	4
		2. Lingkungan sosial	a. Hubungan siswa dengan bapak ibu guru	5
			b. Hubungan siswa dengan staf sekolah	6
			c. Hubungan siswa dengan teman sebayanya	7
			a. Suasana kegiatan pembelajaran	8
			b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	9
			c. Pelaksanaan	10

¹⁶ Riduwan, 24.

			kegiatan ekstrakurikuler	20
Y : Kedisiplinan siswa dalam belajar (variabel dependen)	1. Disiplin waktu	a. Tepat waktu dalam belajar	21	22
		b. Tidak keluar dan membolos saat sekolah	23	24
		c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan	25	26
	2. Disiplin perbuatan	a. Patuh dan tidak menentang peraturan	27	28
		b. Tidak malas belajar	29	30
		c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	31	32
		d. Tidak suka berbohong	33	34
		e. Tidak mencontek	35	36
		f. Tidak membuat keributan	37	38
		g. Tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar	39	40

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrument pengukuran sudah valid (sah) berarti instrument tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur.

Cara yang paling umum digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor totalnya. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Skor masing-masing item haruslah berkorelasi secara signifikan dengan skor

totalnya. Maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{tabel} = r_{(n-2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah responden

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} koefisien korelasi 0,444 dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *Product Moment*. Responden yang dilibatkan pada penelitian ini berjumlah 20 responden dengan menggunakan 20 butir pernyataan variabel lingkungan sekolah dan 20 butir pernyataan variabel kedisiplinan siswa dalam belajar.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan sekolah yang berjumlah 20 butir pernyataan terdapat 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 6 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Adapun 14 pernyataan variabel lingkungan lingkungan sekolah yang dinyatakan valid yaitu nomor: 1,3,4,5,6,9,11,13,14,15,16,17,18,20. Hasil dari perhitungan dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

¹⁷ Amos neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, cet. II (bandung: remaja rosdakarya, 2016), 115–16.

**Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Item Instrument Lingkungan Sekolah**

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel X (Lingkungan Sekolah)	1	0,673	0,444	Valid
	2	0,419	0,444	Tidak Valid
	3	0,549	0,444	Valid
	4	0,444	0,444	Valid
	5	0,465	0,444	Valid
	6	0,604	0,444	Valid
	7	0,369	0,444	Tidak Valid
	8	0,366	0,444	Tidak Valid
	9	0,457	0,444	Valid
	10	0,405	0,444	Tidak Valid
	11	0,587	0,444	Valid
	12	0,319	0,444	Tidak Valid
	13	0,620	0,444	Valid
	14	0,552	0,444	Valid
	15	0,619	0,444	Valid
	16	0,689	0,444	Valid
	17	0,662	0,444	Valid
	18	0,583	0,444	Valid
	19	0,254	0,444	Tidak Valid
	20	0,671	0,444	Valid

Sedangkan dari hasil perhitungan validitas instrument kedisiplinan siswa dalam belajar terdapat 15 pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor: 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17. Hasil dari perhitungan dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Item Instrument Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar**

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel Y (Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar)	1	0,419	0,444	Tidak Valid
	2	0,597	0,444	Valid
	3	0,519	0,444	Valid
	4	0,504	0,444	Valid
	5	0,705	0,444	Valid
	6	0,759	0,444	Valid
	7	0,717	0,444	Valid
	8	0,640	0,444	Valid
	9	0,532	0,444	Valid
	10	0,682	0,444	Valid
	11	0,686	0,444	Valid
	12	0,554	0,444	Valid

	13	0,667	0,444	Valid
	14	0,291	0,444	Tidak Valid
	15	0,616	0,444	Valid
	16	0,594	0,444	Valid
	17	0,520	0,444	Valid
	18	0,415	0,444	Tidak Valid
	19	0,311	0,444	Tidak Valid
	20	0,348	0,444	Tidak Valid

2. Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat di percaya.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah *Koefisien Alpha* dari Cronbach (1951). Dengan rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians bulir

σ_t^2 = varians total

¹⁸ Ali Muhidin and Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program Spss)*, 37.

N = jumlah responden

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* adalah apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.¹⁹

Untuk memudahkan peneliti dalam proses perhitungan uji reliabilitas pada variabel instrument lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas variabel instrument adaah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrument Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	14

Berdasarkan tabel 3.6 hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows*, perhitungan indeks reliabilitas dilakukan terhadap 13 butir pernyataan pada variabel instrument lingkungan sekolah dengan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,859 sehingga (r_{11}) $> 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa variabel instrument adalah reliabel dengan tingkat reliabel yang tinggi.

Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel instrument kedisiplinan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Instrument Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	15

¹⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.), 90.

Berdasarkan tabel 3.7 hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows*, perhitungan indeks reliabilitas dilakukan terhadap 15 butir pernyataan pada variabel instrument lingkungan sekolah dengan nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,871 sehingga $(r_{11}) > 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa variabel instrument adalah reliabel dengan tingkat reliabel yang tinggi.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada masing-masing instrument variabel dan hasil keduanya dinyatakan valid serta reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan di pergunakan.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* untuk menguji normalitas data. Metode *Kolmogorov-smirnov* prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Dengan rumus uji *Kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:²¹

Hipotesis :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji :

²⁰ Ali Muhidin and Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program Spss)*, 73.

²¹ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 153.

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenita adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan untuk menguji kesamaan varians dari beberapa populasi. Uji *Levene* merupakan alternatif dari uji *Bartlet*. Uji *Levene* menggunakan analisis varian satu arah.²²

Hipotesis :

H_0 = Varians Homogen

H_1 = varians tidak homogen

Statistik Uji :

$$F_{hitung} = \frac{S_{max}^2}{S_{min}^2}$$

Dimana:

S_{max}^2 = Varians Terbesar

S_{min}^2 = Varians terkecil

$$F_{tabel} = F_{\alpha(N_{max} - 1; N_{min} - 1)}$$

Keputusan :

²² “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas) | Usmani | Inovasi Pendidikan,” 54, accessed November 22, 2022, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2281/1798>.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Product Moment

Untuk menghitung besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistic. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua atau lebih variabel. *Koefisien korelasi bivariat* adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:²³

Hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan/korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

H_0 = Ada hubungan/korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

Statistik Uji :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{tabel} = r_{(n-2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah siswa

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $|r_{xy}| > r_{tabel}$ (tanda garis dua pada r_{xy} disebut sebagai tanda mutlak, artinya tidak peduli nilai r_{xy} nya negatif atau positif, semuanya akan dianggap positif pada saat dibandingkan dengan r_{tabel}).

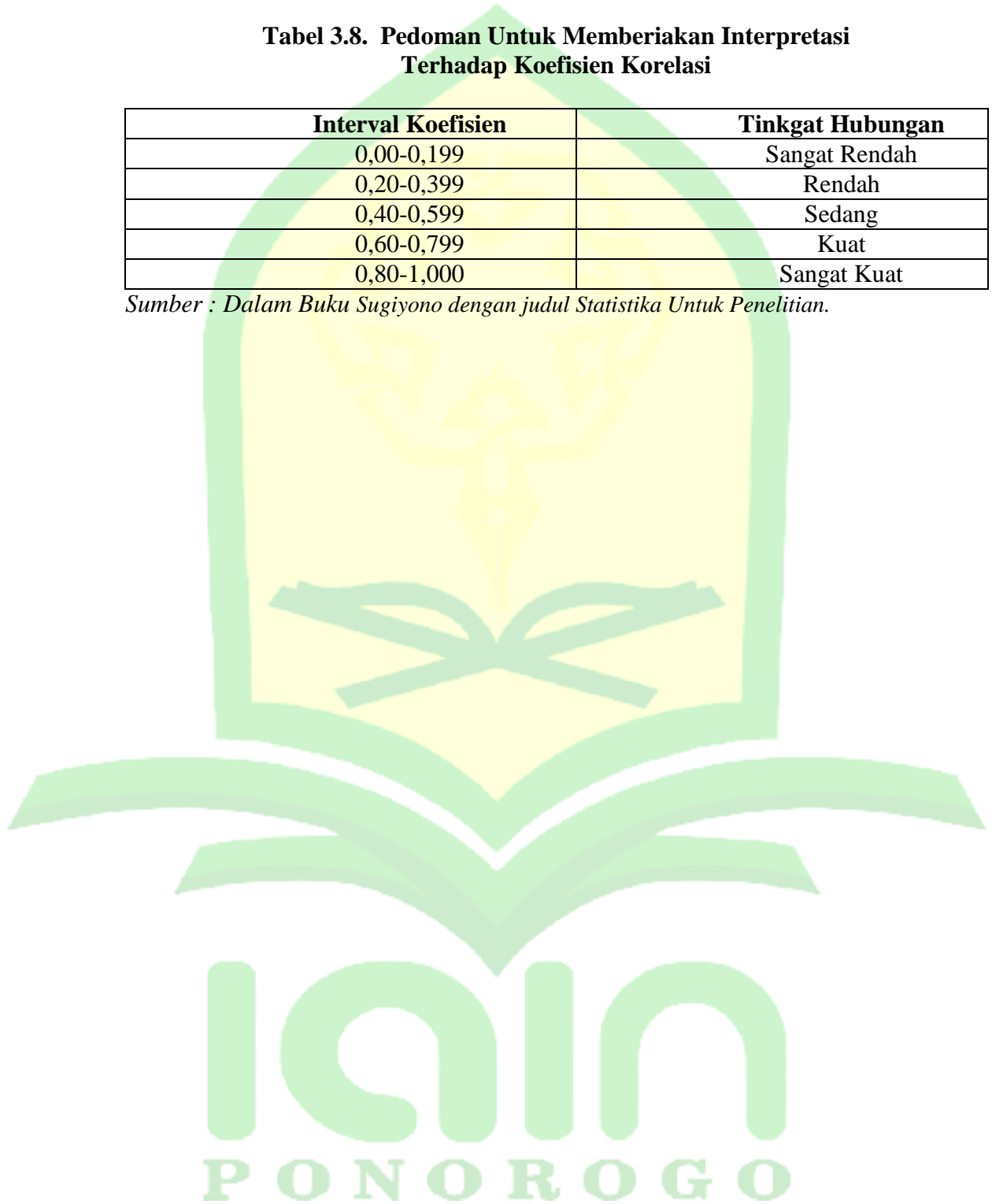
²³ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 155.

Dari perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* di atas maka akan didapatkan koefisien korelasi yang dapat ditafsirkan apakah tingkat hubungan antar variabel berkategori rendah, sedang atau sangat kuat.²⁴

Tabel 3.8. Pedoman Untuk Memberiakan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Dalam Buku Sugiyono dengan judul *Statistika Untuk Penelitian*.



²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo beralamat di jalan Batoro Katong, Nologaten, Telepon: (0352) 481521, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi A. Sekolah ini memiliki bangunan yang kokoh dan sangat luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya lingkungan yang bersih dapat menjadikan peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, terletak di pinggiran kota, jadi jauh dari sibuknya hiruk pikuk kehidupan di pusat kota. Walaupun letaknya dipinggiran kota, namun tetap mudah dijangkau karena letaknya yang cukup strategis dekat dengan jalan raya. Selain itu, di depan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga terdapat lapangan dan ada juga stadion Batoro Katong.

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a) Visi

“Terwujudnya Sekolah Islam yang Unggul, Beradab, Berkemajuan dan Berbudaya Lingkungan.” Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan : Insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.

b) Misi

Berlandaskan pada Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka Misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 3) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama.
- 4) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global.
- 5) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.

3. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki keliling tanah secara keseluruhan yaitu 360 m dan yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 360 m. Kemudian luas tanah secara keseluruhan menurut Status Pemilikan dan Penggunaan secara keseluruhan seluas 7516 m^2 yang terbagi mulai dari bangunan seluas 3180 m^2 , halaman/taman 796 m^2 , lapangan olahraga 1250 m^2 , kebun 890 m^2 , dan lain-lain 1400 m^2 sedangkan yang berstatus bukan milik seluas 200 m^2 .

Kemudian mengenai jumlah dan keadaan sarana (bangunan) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo rata-rata dalam keadaan bagus. Adapun sarana yang memfasilitasi proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo meliputi, ruang kelas berjumlah 23 ruang, Lab IPA (fisika, kimia, dan biologi), Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Lab. Multimedia, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha berjumlah 2, Masjid berjumlah 2, Ruang Konseling, Ruang UKS, Ruang Organisasi

Kesiswaan, Kamar Mandi berjumlah 24, Gudang berjumlah 2, Ruang Sirkulasi berjumlah 3, dan Tempat Berolahraga.

B. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi statistik lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai lingkungan sekolah. Untuk mengetahui data mengenai lingkungan sekolah, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 130 siswa atau responden penelitian.

Pada analisis data penelitian ini yaitu menggunakan teknik perhitungan *mean* dan *standar deviasi* untuk menentukan kategorisasi mulai dari yang baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil skor lingkungan sekolah dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Skor Jawaban Lingkungan Sekolah

No.	Skor Lingkungan Sekolah	Frekuensi	Presentase
1	38	3	2%
2	40	1	1%
3	42	3	2%
4	43	8	6%
5	44	6	5%
6	45	6	5%
7	46	5	4%
8	47	6	5%
9	48	6	5%
10	49	6	5%
11	50	11	8%
12	51	12	9%
13	52	6	5%
14	53	8	6%
15	54	5	4%
16	55	8	6%
17	56	7	5%
18	57	5	4%
19	58	1	1%

20	59	3	2%
21	60	1	1%
22	61	4	3%
23	62	2	2%
24	63	2	2%
25	64	1	1%
26	65	1	1%
27	67	1	1%
28	68	1	1%
29	70	1	1%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi adalah 70 sedangkan skor terendah adalah 38. Setelah diketahui skor dari jawaban angket, langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_x) dan *Standar Deviasi* (SD_x) dari data yang diperoleh. Kemudian perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.2. Deskripsi Statistik Lingkungan Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Sekolah	130	38.00	70.00	51.2308	6.40075
Valid N (Listwise)	130				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows* diperoleh nilai *mean* atau rata-rata yaitu 51,2305 dan *standar deviasi* didapatkan dengan nilai 6,674. Setelah itu, untuk mengetahui tingkatan lingkungan sekolah yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori baik.
- Skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai $M_x + 1. SD_x$ adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_x + 1. SD_x &= 51,2308 + 1. 6,40075 \\
 &= 51,2308 + 6,40075
 \end{aligned}$$

$$= 57,63155 \text{ (dibulatkan 58)}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad M_x - 1. SD_x &= 51,2308 - 1. 6,40075 \\ &= 51,2308 - 6,40075 \\ &= 44,83005 \text{ (dibulatkan 45)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 58 lingkungan sekolah dikategorikan baik, sedangkan skor antara 45-58 lingkungan sekolah dikategorikan cukup baik dan skor di bawah 45 lingkungan sekolah dikategorikan kurang baik. Untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai kategorisasi lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Presentase dan Kategori Lingkungan Sekolah

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>58	18	13,8%	Baik
2.	45-58	91	70%	Cukup Baik
3.	<45	21	16,2%	Kurang Baik
Total		130	100%	

Berdasarkan tingkatan kategori pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pernyataan skor lingkungan sekolah dalam kategori baik berjumlah 18 responden dengan persentase sebanyak 13,8%, sedangkan dalam kategori cukup baik berjumlah 91 responden dengan presentase 70%, dan kategori kurang baik berjumlah 21 responden dengan presentase 16,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara umum kategori lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah cukup baik.

2. Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1

Ponorogo

Deskripsi statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Pengumpulan data mengenai kedisiplinan siswa dalam belajar menggunakan instrument berupa angket yang disebar kepada seluruh responden. Objek dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 130 siswa atau responden penelitian.

Dalam analisis ini peneliti menerapkan teknik perhitungan menggunakan *mean* dan *standar deviasi* untuk menentukan kategori yang baik, cukup baik dan kurang baik.

Hasil skor lingkungan sekolah dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Skor Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

No.	Skor Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar	Frekuensi	Presentase
1	35	1	1%
2	36	1	1%
3	41	1	1%
4	43	2	2%
5	45	2	2%
6	47	2	2%
7	48	3	2%
8	49	2	2%
9	50	6	5%
10	51	1	1%
11	52	5	4%
12	53	11	8%
13	54	1	1%
14	55	7	5%
15	56	9	7%
16	57	7	5%
17	58	9	7%
18	59	7	5%
19	60	6	5%
20	61	9	7%
21	62	4	3%
22	63	5	4%
23	64	6	5%
24	65	4	3%
25	66	3	2%
26	67	4	3%
27	68	2	2%
28	69	4	3%
29	70	2	2%
30	71	2	2%
31	73	1	1%
32	74	1	1%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi adalah 74 sedangkan skor terendah adalah 35. Setelah skor jawaban angket diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari *Mean* (M_y) dan *Standar Deviasi* (SD_y) dari data yang diperoleh. Perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* menggunakan aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.5. Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar	130	35.00	74.00	57.8308	7.27120
Valid N (Listwise)	130				

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows* diperoleh nilai *mean* atau rata-rata yaitu 57.8308 dan *standar deviasi* didapatkan dengan nilai 7.27120. Setelah itu, untuk mengetahui tingkatan kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_y + 1. SD_y$ adalah kategori baik.
- Skor antara $M_y - 1. SD_y$ sampai $M_y + 1. SD_y$ adalah kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $M_y - 1. SD_y$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1) \quad M_y + 1. SD_y &= 57,8308 + 1. 7,27120 \\
 &= 57,8308 + 7,27120 \\
 &= 65,102 \text{ (dibulatkan 65)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad M_y - 1. SD_y &= 57,8308 - 1. 7,27120 \\
 &= 57,8308 - 7,27120 \\
 &= 50,5596 \text{ (dibulatkan 51)}
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 65 kedisiplinan siswa dalam belajar dikategorikan baik, sedangkan skor antara 51-65 kedisiplinan siswa dalam belajar dikategorikan cukup baik dan skor di bawah 51 kedisiplinan siswa dalam belajar dikategorikan kurang baik. Untuk mengetahui secara lebih rinci mengenai kategori lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Presentase dan kategori kedisiplinan siswa dalam belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>65	23	17,7%	Baik
2.	51-65	87	66,9%	Cukup Baik
3.	51-45	20	15,4%	Kurang Baik
Total		130	100%	

Berdasarkan tingkatan kategori pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pernyataan skor kedisiplinan siswa dalam belajar dalam kategori baik berjumlah 23 responden dengan persentase sebanyak 17,7%, sedangkan dalam kategori cukup baik berjumlah 87 responden dengan presentase 66,9%, dan kategori kurang baik berjumlah 20 responden dengan presentase 15,4 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa, secara umum kategori kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah cukup baik.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum masuk pada analisis data tentang hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran PAI di kelas SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan metode *kolmogorof-smirnov* menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui data dari masing-

masing variabel lingkungan sekolah dan variabel kedisiplinan siswa dalam belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal dengan cara melihat nilai probabilitas (*sig*). Jika probabilitas (*sig*) > 0,05, maka H_0 diterima (data berdistribusi normal) dan jika probabilitas (*sig*) < 0,05, maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal).

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Lingkungan Sekolah (X) dan Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lingkungan_Sekolah	.076	130	.063	.982	130	.087
Kedisiplinan_siswa_dalam_belajar	.056	130	.200*	.987	130	.233
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows* hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* variabel lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Untuk melihat normalitas variabel lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar maka dilihat pada tabel Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50. Nilai *sig* lingkungan sekolah yaitu $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Nilai *sig* kedisiplinan dalam belajar yaitu $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dua variabel yaitu lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi dua buah distribusi data atau lebih dengan dasar pengambilan uji

homogenitas yaitu nilai signifikansi harus lebih besar dari nilai α . Data dikatakan mempunyai varian yang homogen apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.8. Hasil Uji Homogenitas Levene Variabel Lingkungan Sekolah (X) dan Variabel Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar (Y)

Test of Homogeneity of Variances			
lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.484	1	258	.224

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows* diketahui bahwa nilai *sig* sebesar 0,224 artinya nilai *sig* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar adalah homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Korelasi Product Moment

Untuk menganalisis data hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program aplikasi *SPSS 23.0 for windows*. Adapun untuk menguji keberartian (signifikansi) hubungan antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (kedisiplinan siswa dalam belajar) maka langkah awalnya yaitu dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)/(H_1)

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Tabel 4.9. Hasil Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		lingkungan sekolah	kedisiplinan siswa dalam belajar
lingkungan sekolah	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
kedisiplinan siswa dalam belajar	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari hasil perhitungan *SPSS 23.0 for windows* diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar memiliki hubungan yang positif dengan tingkat korelasi sedang yaitu dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,557. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y searah, searah memiliki artian yaitu jika lingkungan sekolah baik maka kedisiplinan siswa dalam belajar juga baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang baik maka kedisiplinan siswa dalam belajar kurang baik pula.

2) Pengambilan keputusan

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa responden (N) berjumlah 130 dengan nilai signifikansinya (*sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000 dalam kasus ini nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel kedisiplinan siswa dalam belajar (Y).

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Lingkungan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari data hasil presentase dan kategorisasi lingkungan sekolah pada tabel 4.3 yang didapat dari perhitungan *mean* dan *standar deviasi* menggunakan program aplikasi *SPSS for windows* berdasarkan skor hasil penyebaran angket. Diketahui bahwa lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam kategori baik ditentukan oleh 18 responden dengan presentase 13,8%, dalam kategori cukup baik ditentukan oleh 91 responden dengan presentase 70%, dan dalam kategori kurang baik ditentukan oleh 21 responden dengan presentase 16,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk kategori cukup baik dengan frekuensi paling banyak yaitu 91 responden dengan nilai 45-58.

Data di atas dikuatkan dengan adanya terori yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah termasuk dari lingkungan pendidikan mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah yang perannya yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Cheng *and* Cheu “*Educational environtment influences how, why and what students learn*”. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap bagaimana dan mengapa siswa belajar serta apa yang siswa yang pelajari. Lingkungan sekolah yang notabnya adalah tempat peserta didik mendapatkan pendidikan juga dapat memengaruhi siswa baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Besar kecilnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap siswa bergantung kepada bagaimana siswa menerima lingkungan yang ada di sekitarnya.¹ Menurut Nana Saodih lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga macam diantaranya, lingkungan fisik sekolah, yang meliputi suasana dan prasarana, sumber-sumber belajar, prasarana belajar dan sarana media belajar. Lingkungan sosial, yaitu menyangkut hubungan siswa dengan babak ibu guru, dengan para staf sekolah dan dengan teman-teman sebayanya. Serta lingkungan akademis yaitu suasana yang ada di

¹ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 58.

sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.²

Kategori lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kategori cukup baik, maksud cukup baik disini artinya lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah memenuhi unsur-unsur lingkungan sekolah yang baik/kondusif. Unsur-unsur lingkungan sekolah yang kondusif diantaranya, adanya relasi yang baik dan harmonis antara seluruh warga sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran memadai, adanya peraturan dan sanksi yang tegas, relasi sekolah dengan orang tua siswa terjalin dengan baik, interaksi antar seluruh warga sekolah bersifat egaliter dan tidak diskriminatif.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bagi siswa. Dimana lingkungan sekolah yang dimaksud yaitu diantaranya lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari data hasil presentase dan kategorisasi kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas pada tabel 4.6 yang didapat dari perhitungan *mean* dan *standar deviasi* menggunakan program aplikasi *SPSS for windows* berdasarkan skor hasil penyebaran angket. Diketahui bahwa, kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam kategori baik ditentukan oleh 23 responden dengan presentase 17,7%, dalam kategori cukup baik ditentukan oleh 87 responden dengan presentase 66,9%, dan dalam kategori kurang baik ditentukan oleh 20 responden dengan presentase 15,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk

² Surya, *Psikologi Pendidikan*, 78.

³ Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*, 91–92.

kategori cukup baik dengan frekuensi paling banyak yaitu 87 responden dengan nilai 51-65.

Data di atas dikuatkan dengan adanya terori menurut Riska yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar yaitu suatu keadaan belajar yang terbentuk melalui serangkaian sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, ketaatan, ketertiban dan kesetiaan. Sehingga dari perilaku dan sikap disiplin belajar yang sudah terbentuk tersebut diharapkan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.⁴ Indikator siswa dikatakan disiplin dalam belajar dapat dilihat dari dua aspek yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam perbuatan atau tingkah lakunya.⁵

3. Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dari hasil perhitungan uji Korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS 23.0 for windows* pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dengan responden (N) berjumlah 130 didapatkan nilai signifikansinya (*sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000, dimana dalam kasus ini nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan variabel kedisiplinan siswa dalam belajar (Y).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik tidaknya lingkungan sekolah sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Jika lingkungan sekolah baik maka kedisiplinan siswa dalam belajar juga baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang baik maka keidisciplinan siswa dalam belajar kurang baik pula.

⁴ Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," 32.

⁵ A.S Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan Di Indonesia*, 131.

Data di atas didukung dengan adanya teori dari Tu'u yang menyatakan bahwa salah satu fungsi disiplin belajar adalah menciptakan lingkungan yang kondusif. Fungsi tata tertib sekolah menunjang terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Langkah yang dapat diambil yaitu dengan menyusun tata tertib sekolah, yaitu tata tertib guru dan siswa, serta tata tertib lain yang dianggap perlu. Kemudian diterapkan secara konsisten. Sehingga menjadikan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang aman, tenang, damai dan tertib. Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.⁶



⁶ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 33.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kategori cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan perhitungan yang menunjukkan dalam kategori cukup baik dengan frekuensi paling banyak yaitu 91 responden dengan presentase 70% dengan nilai 45-58. Dengan indikator lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas memiliki kategori cukup baik. Hal ini diketahui dari hasil penelitian dengan perhitungan yang menunjukkan kategori cukup baik memiliki frekuensi paling banyak yaitu 87 responden dengan presentase 66,9% dengan nilai 51-65. Dengan indikator kedisiplinana siswa dalam belajar meliputi disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
3. Ada hubungan/korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai *sig.* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan tingkat hubungan/korelasi sedang yaitu dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,557 dan hubungan/korelasi bersifat positif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana keadaan lingkungan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar terutama kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar baik dalam hal waktu maupun disiplin dalam hal perbuatan. Bagi pihak sekolah utamanya kepala sekolah, para guru, staf sekolah dan yang bertanggung jawab pada lingkungan sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan lingkungan sekolah yang nyaman bagi peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah disini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

2. Bagi guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memebentuk kedisiplinan siswa dalam belajar. Sehingga guru harus bisa menjadi tauladan bagi siswanya dalam berperilaku baik dan disiplin terhadap tata tertib. Selain itu guru juga harus bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada siswa. Guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi, teguran atau hukuman yang tegas bagi siswa agar mereka sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib yang sudah ada dan tidak menyepelkannya.

Guru berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam belajar. Sehingga seorang guru sudah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik. Selain itu guru diharapkan mampu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa berperilaku taat terhadap peraturan

juga memberikan teguran atau hukuman yang tegas bagi siswa agar mereka sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib yang sudah ada dan tidak menyepelkannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi kepada peneliti lainnya bahwa lingkungan sekolah memiliki korelasi/hubungan dengan tingkat korelasi sedang dengan kedisiplinan siswa dalam belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau perbandingan untuk penelitian yang akan datang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (December 15, 2021): 222–43. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7382](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382).
- Ali Muhidin, sambas, and maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program Spss)*. Cet. II. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, and Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran "Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran."* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Ardi wiyani, Novan. *Manajemen Kelas: Terori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (July 14, 2019): 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- . *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- A.S Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 187–200. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>.
- Baharuddin, and Esa. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Chandra, Andy, and Arihta Perangin Angin. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat." *jurnal psychomutiara* 1, no. 1 (2017).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dolet, Unaradjan. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Febriani, Nada, Prasetyo Budi Widodo, and Ika Febrian Kristiana. "Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas Xii Sman 3 Semarang." *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (October 15, 2013): 152–63.
- Firmansah, Defi, and Alya Putri Septianti. "Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 145–54. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.5012>.
- Harahap, Juli Yanti, and Rosmita Ambarita. "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 4 (November 9, 2018): 167–76.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga, 1990.

- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Manajemen)*. Cet. 2. Bnadung: CV. Alvabeta, 2015.
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, and Eko Saputra. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *MA 'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 67–79. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3878>.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- neolaka, amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Cet. II. bandung: remaja rosdakarya, 2016.
- "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas) | Usmadi | Inovasi Pendidikan." Accessed November 22, 2022. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2281/1798>.
- Priadana, sidiq, and denok sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: pascal books, 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 5. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cet. 8. Bandung: alfabeta, 2011.
- Ridwan, and Indra Bangsawab. *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*. Cet. 1. Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021.
- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (August 31, 2017): 233–41. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>.
- Sari, Eliana. *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cet. pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktifitas : Apa Dan Bagaimana*. Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, n.d.
- Sudirman AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (July 30, 2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmanasa, Elly. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363>.
- Sulistiyorini. *Mnajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2014.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni, 2003.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syaifudin Zuhri, Ahmad. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.
- Taniredja, Tukiran, and hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Uswaton Khasanah, Siti. *Hubungan Lingkungan Sekolah Dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ppkn Kelas V Sdn Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Yana, Enceng, and Rizka Putri Jayanti. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)" 2, no. 2 (2014): 7.
- Yuliantika, Siska. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 1 (June 9, 2017): 35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>.
- Yuslih, Muhammad, and Paida Paida. "Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Kuripan Lombok Barat." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (December 24, 2021): 146–61. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3647>.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zaini, Muhammad Husnurridlo Az, and Lumchatul Maula. "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (June 6, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3485>.
- Zulkifli Noor, Zulki. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Jogjakarta: CV Budi Utama, 2015.